

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu ketika bumi dengan bentuknya yang bulat ini belum diketahui manusia hingga sekarang, bumi dengan luasnya lautan dan daratan telah banyak mengalami gejala-gejala alamiah yang aneh dan tidak sesuai dengan kebiasaannya yang sering disebut dengan bencana alam.¹ Yang mana bumi itu sebenarnya merupakan planet yang sangat rawan bencana alam, Sebenarnya bumi adalah planet yang rawan bencana. Tapi memang begitulah, setiap benda langit memiliki kondisi yang kurang lebih sama. Selalu diincar oleh bencana. Hanya khusus bumi, Allah memberikan perlindungan ekstra, sehingga bisa dihuni oleh makhluk hidup termasuk manusia.²

Bumi memang planet istimewa yang paling aneh diantara sembilan planet lainnya ditatasurya ini. Tidak ada satu pun benda langit anggota tatasurya yang bisa ditempati oleh makhluk hidup, karena tidak memenuhi prasyarat untuk itu. Dan teristimewa karena selalu diancam bencana yang menghancurkan kehidupan.³ Dan memang benar adanya, bencana alam selalu menimbulkan keresahan pada masyarakat, baik pada saat pra bencana, masa tanggap darurat bencana, maupun pada masa pasca bencana, karena dapat mengganggu keberlanjutan kehidupan pada kawasan tersebut.⁴

Dan salah satu bencana yang terjadi di bumi ini adalah gempa bumi. Gempa bumi, kata ini begitu populer di telinga masyarakat akhir-akhir ini. Bagaimana tidak, frekuensi gempa bumi yang semakin meningkat dari tahun ketahun. Isu-isu, obrolan, diskusi, bahkan film-film santer berbicara tentang bencana gempa bumi.⁵ Gempa bumi adalah suatu peristiwa pelepasan energi gelombang *seismic* yang terjadi secara tiba-tiba. Pelepasan energy ini diakibatkan karena menimbulkan kerusakan pada

¹ Muhammad Makmun Abha, “Gempa Bumi dalam Al-Quran”, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 2.

² Mustafa Agus, “Menghindari Abad Bencana”, (Surabaya: PADMA Press, 2005), hlm 40.

³ Mustafa Agus, “Menghindari Abad Bencana”..., hlm 40.

⁴ Dedi Hermon, “Geografi Bencana Alam”, (Surabaya, 2009), hlm 13.

⁵ Sunarjo, *Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer* (Jakarta: BMKG,2010), hlm 2.

benda-benda atau bangunan di permukaan bumi.⁶ Didalam Sains, ilmu yang mempelajari tentang guncangan (gempa) disebut dengan *seismologi*. Ilmu ini mengkaji tentang apa yang terjadi pada permukaan bumi disaat gempa, bagaimana energi guncangan merambat dari dalam perut bumi ke permukaan, dan bagaimana energi ini dapat menimbulkan kerusakan serta proses penghunjaman antara lempeng pada sesar bumi yang menyebabkan terjadinya gempa.⁷

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari lepasan energi yang dihasilkan karena tekanan yang dilakukan oleh lempengan bumi yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi. Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan tersebut. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan kompresional dan translasional. Gempa bumi kemungkinan besar terjadi karena materi lapisan lithospere yang terjepit ke dalam dan mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 km.⁸

Ketika bencana alam sedang marak-maraknya terjadi disebuah daerah seperti gempa bumi, yang mana akhir-akhir ini gempa bumi mengguncang daerah-daerah di Indonesia yaitu seperti Lombok dan Palu yang mana mengakibatkan banyak bangunan-bangunan yang rusak dan juga memakan banyak korban. Sudah pastinya pertanyaan pertama yang akan muncul selain berapa banyak jumlah korban, kerusakan yang terjadi, pertanyaan yang akan muncul adalah tentang apa penyebab dan juga penjelasan dibalik bencana tersebut? Kenapa bencana datang beruntun kepada kita? Apa salah kita? Apa dosa kita ?

Manusia sejak lama berupaya mengenal faktor-faktor yang menyebabkan gempa. Pada mulanya pemikiran manusia tentang gempa berdasar pada dongeng dan khufarat, seperti kepercayaan tentang adanya sapi yang membawa bumi diatas salah satu tanduknya dan memindahkannya ke tanduk yang lain ketika merasa lelah atau kepercayaan bahwa mayat yang ada di dalam perut bumi berusaha keluar ke permukaanya sehingga bumi berguncang. Akan tetapi, awal penafsiran secara ilmiah

⁶ Rine Evi, *Buku Pintar Gempa* (Banguntapan Yogyakarta : Hartuti DIVA PRESS), hlm 12.

⁷ Rine Evi, "*Buku Pintar Gempa*",hlm 10.

⁸ Rine Evi, "*Buku Pintar Gempa*",hlm 11.

tentang gejala gempa bumi ini dilakukan oleh Ulama' dan para ilmuwan muslim dengan semangat keislaman sebagai agama peradaban.⁹

Dari ajaran-ajaran Islam, mereka menyimpulkan dasar-dasar penelitian dan studi tentang berbagai gejala alam untuk mengenai perilaku alam dan mengetahui hikmah yang terkandung didalamnya dalam hubungan antara hubungan manusia dan Allah swt. Serta hubungan manusia dengan alam. al-Hamdani, Ibnu Sina, dan Ikhwan ash-Shafa misalnya, menyebutkan sebab-sebab terjadinya gempa yang kurang lebih sama dengan hal-hal yang kita ketahui dalam ilmu pengetahuan tentang gempa, kecuali pada hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan peralatannya.¹⁰

Sebagaimana Masyarakat Desa Mukebuku dan Lakamola Kecamatan Rote Timur di Kabupaten Rote Ndao mereka tidak memiliki pengetahuan tentang gempa bumi *tektonik*. Masyarakat hanya memiliki mitos tentang gempa bumi *tektonik*. Masyarakat desa tersebut percaya bila bumi diseimbangkan oleh hewan ular naga. Gempa bumi *tektonik* akan terjadi apabila ular naga tidak diberi sesaji, sehingga ia berontak karena kemurkaan manusia dan menggetarkan bumi. Mitos memberi inspirasi kepada manusia untuk memelihara serta mengembangkan sebuah keserasian hidup bersama dalam tatanan masyarakat: antara *makro-kosmos*, *mikro-kosmos* dan Yang Tak Kelihatan. Gempa bumi *tektonik* bagi masyarakat ini merupakan symbol kesuburan untuk pertanian.¹¹

Yang mana sebenarnya kejadian tersebut adalah murni sebagai fenomena alam yang bersifat ilmiah. Bahwasanya Indonesia termasuk daerah kegempaan aktif dimana selama tahun 1976-2006 sudah terjadi 3.486 gempa bumi dengan magnitudo lebih dari 6,0 SR. Penelitian Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sejak tahun 1991-2009 (19 tahun) menuliskan bahwasanya telah terjadi 27 kali gempa bumi merusak dan 13 kali gempa bumi menimbulkan tsunami. Kalau dirata-ratakan dan pembulatan, Indonesia mengalami kejadian gempabumi sebanyak dua kali dan tsunami satu kali setiap tahunnya.¹²

⁹ Ahmad Fuad Pasya, "*Dimensi Sains Alquran*", (Solo: Penerbit Tiga Serangkai,2004), hlm.130.

¹⁰ Ahmad Fuad Fasya, "*Dimensi Sains Alquran*", hlm 34

¹¹ Jonas Thene, *Mitigasi Bencana Gempa Bumi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Rote Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Vol.1 No 2 Oktober 2016 hlm 104.

¹² Sunarjo. "*Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer* ", hlm 2.

Namun rupanya jawaban ilmiah diatas tidak mampu menjawab pertanyaan keresahan manusia terkait dengan penyebab bencana tersebut. Karena manusia hidup di dunia ini dikaruniai akal oleh Tuhan. Dengan akal, manusia mampu membedakan antara yang benar dengan yang salah sebagai panduan hidup. Oleh karena itu, manusia membutuhkan “Kebenaran” sebagai pedoman atau sesuatu yang dipercayai untuk keberlangsungan hidup. Meskipun demikian, dalam Islam kebenaran agama yang utama adalah keyakinan atau meyakini apapun yang disampaikan oleh para rasul melalui kitab suci.¹³ Sebagaimana Firman Allah :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (al-Baqarah: 2)

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu pokok Alquran bukan buku ilmu pengetahuan, tetapi banyak ayat-ayat yang memberi isyarat terhadap dasar-dasar ilmu pengetahuan. Jauh sebelum teori-teori ilmu pengetahuan dibuktikan oleh para Ilmuwan melalui penelitian Alquran telah mengisyaratkan kearah itu. Diantaranya ilmu Fisika, Biologi, Kimia, Astronomi, dan Geologi¹⁴ dan juga terdapat para Ilmuwan yang tergugah dan takjub dengan kebenaran ilmiah menurut ilmu yang mereka miliki di dalam Alquran kemudian takluk kepada Firman Allah tersebut, salah satunya adalah Professor Inggris, Mountaghmiri Watts, beliau berkata, “ Apa yang dipaparkan Alquran tentang realitas dan fenomena alam yang sempurna menurut saya adalah diantara kelebihan dan keistimewaan kitab ini”.¹⁵

Berbagai bentuk bencana dengan bermacam-macam faktor penyebabnya itu membuat kita berfikir kembali apa maksud Tuhan atas terjadinya musibah ini? Bagaimanakah kita harus menyikapi bencana yang sedang menerpa? Apakah kita anggap sebagai cobaan dan ujian saja, sehingga kita tidak terbebani oleh penderitaan berkepanjangan? Atau kita anggap itu sebagai gejala alam biasa yang memang bisa menerpa siapapun dimuka bumi? Ataupun kita perlu berintrospeksi diri, jangan-jangan ini peringatan keras, atau bahkan azab dari Allah Swt? Sehingga menarik untuk dikaji

¹³ M.Yusuf bin Abdurrahman, “*The Miracle of Science*”, (Yogyakarta : Banguntapan,2017), hlm 12.

¹⁴ Sri Aliyah, *Bukti Kebenaran Al-Qur’an*, hlm 10.

¹⁵ M.Yusuf bin Abdurrahman, “*The Miracle of Science*”, hlm 15.

secara mendalam bagaimana Alquran berbicara mengenai fenomena-fenomena bencana?

Jika Allah Ta'ala menguji Hamba-Nya dengan suatu musibah atau cobaan, yang mana musibah tersebut dapat mengembalikan ia kepada Tuhannya, mengetuk pintunya (berdoa kepada-Nya), maka itu adalah tanda kebahagiaan serta kebaikan baginya. Sebagaimana dalam Firman Allah swt:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya :*“Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar ”.* (Hud:11)

Seandainya musibah tersebut tidak mengembalikan dirinya ke jalan Tuhannya, bahkan justru menyeret hatinya lebih menjauh dari-Nya, mendorong untuk (bersandar) kepada makhluk, melupakannya dari ingat kepada Tuhannya, menghinakan dan merendahkan diri dihadapan-Nya, maka itu merupakan tanda kebinasaan dan kejelekan atasnya.¹⁶

Alquran telah memperingatkan manusia akan berbagai bentuk bencana yang sewaktu-waktu datang. Beberapa bencana yang pernah dijelaskan di dalam Alquran adalah bencana dari luar angkasa, bencana dari perut bumi seperti gunung meletus dan gempa, bencana tsunami, tanah longsor, bencana hujan dan banjir, bencana iklim dan musim, bencana angin, bencana penyakit dan yang lainnya. Dari sekian banyaknya bencana, maka tidak mungkin penulis mengkaji keseluruhan karena keterbatasan waktu, maka dari itu penulis membatasi pembahasan fokus pada kajian gempa bumi saja.

Pemilihan bencana ini dikarenakan alasan, pertama dari rasa ingin tahu penulis terhadap sejauh mana Alquran memaparkan perihal bencana gempa bumi karena akhir-akhir ini sedang maraknya terjadi bencana tersebut di Indonesia dan ingin mengetahui penyebab dari bencana itu apakah murni sebagai bencana alam , ataupun sebagai musibah dari Allah atau sebagai azab dari Allah Swt. Dengan alasan diatas penulis memilih bencana gempa untuk memahami lebih jauh fenomena bencana yang sedang marak terjadi akhir-akhir ini.

¹⁶ Abdul Illah Bin Utsman Bin Abdillah Asy-Syaayi'I, *“Hakikat Musibah Menurut Ibn Qayyim”*, (Jakarta Selatan,2004), hlm 47.

Penelitian terhadap bencana gempa ini akan mengacu kepada kitab tafsir *Mafaatihul Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi yang mana beliau adalah seorang ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu dan sangat menonjol dalam ilmu-ilmu naqli dan aqli. Beliau memperoleh popularitas besar di segala penjuru dunia, dan mempunyai cukup banyak karya¹⁷ Alasan penulis memilih tafsir tersebut dikarenakan Ulama Tafsir menggolongkan tafsir *Mafātih al-Ghayb* sebagai tafsir *bi'rayi*. Yang dimana diantara keistimewaan tafsir tersebut adalah banyak mengemukakan argumentasi dan menyesuaikan dengan kondisi riil umat saat ini. Fakhruddin al-Razi menggiring tafsiran ayat kepada persoalan-persoalan rasional dan terminology ilmiah. Ketika menafsirkan ayat-ayat Alquran Fakhruddin al-Razi tidaklah menggunakan satu metode penafsiran, yang mana dapat dibuktikan dari luasnya pembahasan dan cakupan isi yang terdapat di dalam tafsirnya.

Adapun dilihat dari corak penafsirannya, yang salah satunya menggunakan metode tafsir Ilmi ini, yang dapat dilihat dari banyaknya Fakhruddin al-Razi menggunakan teori ilmu pengetahuan modern untuk mendukung argumentasinya dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, terutama ayat-ayat kauniyah yang menyangkut masalah astronomi, sebagaimana yang terlihat ketika Fakhruddin al-Razi menafsirkan ayat kauniyah.¹⁸ Ibnu'Athiyah juga mengatakan bahwa tafsir *Mafātih al-Ghayb* lebih tepat disebut sebagai ensiklopedia ilmu pengetahuan yang mencakup segala bidang ilmu.¹⁹ yang mana penulis rasa tafsir ini bisa menjadi acuan untuk tema yang akan dibahas oleh penulis yaitu tentang gempa bumi.

Sejauh pengamatan penulis belum ada yang fokus membahas mengkaji ini secara detail menggunakan tafsir tersebut, baik itu dilihat dari proses terjadinya yang mana bisa dijelaskan secara ilmiah dan faktor-faktor Alquran yang disebut sebagai penyebab bencana. Lalu, bencana ini dirasa cukup komprehensif jika dilihat dari sumber terjadinya bencana. Menurut penjelasan Sains, runtuhnya struktur lempeng-lempeng itu bisa menyebabkan getaran dahsyat yang disebut gempa *tektonik*²⁰ yang

¹⁷ Manna Khalil Al-Qaththan, “*Pengantar Studi Ilmu Alquran*”, terj Aunur Rafiq, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar,2006), hlm 457-458.

¹⁸ Muttakin, “Menenal Kitab Tafsir al-Kabir Mafātih al-Ghayb dan Tafsir Al-Misbah”, diakses dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9612/6/BAB%20III.pdf> pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 23.05.

¹⁹ Anas Shafwan Khalid, *Metodologi Tafsir Fakhru Ar-Razi Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafātih al-Ghayb*, hlm 12.

²⁰ Sunarjo, “*Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer*”, (Jakarta: BMKG,2010), hlm 57.

mana bencana ini hanya terjadi karena faktor alam atas kendali Tuhan tanpa adanya campur tangan usaha manusia yang sama sekali tidak dapat kita cegah terjadinya. Lalu bagaimana penjelasan Alquran terkait hal ini?

Berdasarkan kenyataan yang telah tertulis diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji ayat-ayat Alquran yang membicarakan tentang gempa bumi secara lebih luas dan mendalam dengan judul “ ***Gempa Bumi Menurut Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafātih al-Ghayb***”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, setidaknya terdapat persoalan yang terangkat ke permukaan dan ini dianggap penting serta menarik oleh penulis untuk dikaji lebih jauh. Penulisan ini mengangkat satu rumusan masalah yaitu, Bagaimana Penafsiran Fakhruddin al-Razi tentang ayat-ayat Gempa bumi dalam Tafsir *Mafātih al-Ghayb* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat menjelaskan bagaimana penafsiran Fakhruddin al-Razi tentang ayat gempa bumi dalam tafsir *Mafātih al-Ghayb* yang mana mencakup ayat-ayat tentang gempa, penyebab gempa bumi dan jenis-jenis gempa bumi.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara akademik;

Penelitian ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penulis sangat berharap besar, penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah khususnya di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan umumnya untuk masyarakat diluar.

2. Secara non akademik

Hasil dari penelitian ini dapat mengkaji dan menelusuri bagaimana bencana alam yaitu salah satunya adalah gempa bumi menurut pandangan Alquran yang mengacu pada tafsir *Mafātih al-Ghayb* yang dikaitkan dengan realita yang ada, serta menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang Sains Islam.

D. Kerangka Berfikir

Bumi memang planet istimewa yang paling aneh diantara Sembilan planet lainnya di tatasurya ini. Tidak ada satu pun benda langit anggota tatasurya yang bisa ditempati oleh makhluk hidup, karena tidak memenuhi prasyarat untuk itu, dan teristimewa karena selalu diancam bencana yang menghancurkan kehidupan. Karena di dalam bumi sendiri terdapat potensi energi yang demikian besar, berupa magma sebagai inti bumi. Selain itu ada gas-gas beracun dan bertekanan tinggi di dalam perutnya. Atau lempeng-lempeng *tektonik* yang menyimpan energi gempa yang sangat besar dan membahayakan.²¹

Gempa bumi (*earthquake*) adalah peristiwa bergetar atau bergoncangnya bumi karena pergerakan/pergeseran lapisan batuan pada kulit bumi secara tiba-tiba akibat pergerakan lempeng-lempeng *tektonik*.²² Berdasarkan proses terjadinya, gempabumi dapat diklasifikasikan menjadi 4:

- a. *Gempa Tektonik*, Yaitu gempa yang terjadi akibat adanya rumbukan lempeng-lempeng di lapisan litosfer kulit bumi oleh tenaga tektonik.
- b. *Gempa Vulkanik*, yaitu gempa yang terjadi akibat aktivitas gunung berapi. Oleh karena itu, gempa ini hanya dapat dirasakan di sekitar gunung berapi saat akan meletus, saat meletus, dan setelah terjadi letusan.
- c. *Gempa runtuh atau longsoran*, yaitu gempa yang terjadi karena adanya runtuh tanah, atau batuan. Lereng gunung atau pantai yang curam.
- d. *Gempa buatan*, yaitu gempa yang memang sengaja dibuat oleh manusia. Suatu percobaan peledakan nuklir bawah tanah atau laut dapat menimbulkan getaran bumi yang dapat tercatat oleh seismograf seluruh permukaan bumi tergantung dengan kekuatan ledakan, sedangkan ledakan dinamit dibawah permukaan bumi juga dapat menimbulkan getaran namun efek getarannya sangat lokal.²³

Yang mana dalam Alquran tersendiri banyak ayat yang menjelaskan tentang gempa bumi. Tidak menjadi soal karena Alquran merupakan mukjizat terbesar sepanjang masa. Banyak ayatnya yang baru dapat dibuktikan oleh peralatan modern

²¹ Evi Rine Hartini, " *Buku Pintar Gempa* ",hlm 123.

²² Sunarjo. " *Gempa Bumi Indonesia Edisi Populer* ", hlm 20.

²³ Evi Rine Hartuti, " *Buku Pintar Gempa* ",hlm 23.

abad terakhir. Mulai dari Astronomi, Geologi, Biologi, Matematika, Kimia, Fisika, Oceanografi, Psikologi, dan segala bidang keilmuan lainnya. Para ilmuwan di banyak bidang tersebut akhirnya tunduk dan takjub dengan keajaiban ayat Alquran.²⁴

Dan dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang gempa bumi yaitu yang menggunakan kata *Zalzalāh* yaitu terdapat dalam surat Al-Zalzalāh ayat 1-2, al-Baqarah ayat 214, al-Ḥajj ayat 1-2, yang menggunakan kata *Dakk* yaitu terdapat dalam surat al-Fajr ayat 21, dan al-Ḥaqqah ayat 14, kata *Syaqq* yaitu terdapat dalam surat Qāff ayat 44, yang menggunakan kata *Rajj* dalam surat al-Wāqī'ah ayat 4, menggunakan kata *Madd* dalam surat al-Insyiqāq ayat 3-4, dan yang lainnya yang akan dijelaskan nanti. Ayat-ayat yang menjelaskan tentang jenis-jenis gempa dalam Alquranyang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 214, al-Aḥzab ayat 11, al-Ḥajj ayat 1, al-Zalzalāh ayat 1.

Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah pada surat al-Zalzalāh ayat-1-2:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ بُعْثَهَا

Artinya : “ Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dashyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya.

Zalzalāh adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Arab. Secara bahasa kata *zalzalāh* (زلزلة) yang mempunyai arti guncang, guncangan ataupun keguncangan.²⁵ Dalam tafsir *Mafātih al-Ghayb*, Fakhruddin al-Razi menyebutkan makna dari kata *Zilzal* adalah digerakkan dengan gerakan yang sangat keras, seperti Firman Allah yang dijelaskan dalam surat al-Wāqī'ah yang artinya “*Apabila bumi digetarkan dengan sebenar-benarnya*”, Ada sebagian yang berpendapat bukanlah maksud dari kata *zalzala* itu bermakna *Hurrika* (digerakkan), tetapi maknanya *taharraka* (gerakan) dan *idhtharaba* (bergoyang). Fakhruddin al-Razi juga menuliskan bahwa kata *Zalla* itu dipadankan untuk gempa yang biasa, sedangkan kata *Zalzala* untuk gempa yang besar karena dalam kata *Zalzala* ada makna *takrir* (berulang-ulang). Sementara Mujahid berkata: yang dimaksud dengan kata *Zalzalāh* yang disebutkan dalam surat ini adalah tiupan pertama.²⁶

²⁴ M. Yusuf bin Abdurrahman, “*The Miracle of Science*”, hlm 13.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Progressif,1997), hlm 579

²⁶ Fakhruddin al-Razi, *Tafsir Mafātih al-Ghayb*, jilid 32, hlm 253.

Dalam peristiwa bencana gempa bumi ini memang tidak semuanya terjadi dan bersumber dari kesalahan manusia dan atau karena murka dari Allah, akan tetapi gempa bumi itu datang bisa jadi karena sudah merupakan kehendak Allah, yang mana kita ketahui bahwa bencana itu tidak ada yang mengetahui waktunya kapan dan dimana dan tak bisa diduga-duga sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah berikut :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.
(al-Tagabun:11)

Tipologi ini adalah cara pandang sebagaimana para Mutakalimin yang mendasarkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini merupakan kehendak dan wewenang Allah swt. semata. Manusia dan makhluk hidup di alam jagat raya ini hanyalah mengikuti kehendak yang telah ditentukan oleh Allah swt. Dalam bahasa Theologinya dikenal istilah *Bala'* (ujian), yaitu kejadian-kejadian yang menimpa manusia yang datang langsung dari Allah tanpa sedikitpun campur tangan manusia.²⁷

E. Tinjauan Pustaka

Mengenai penelitian sebab-sebab dan implikasi terjadinya bencana gempa bumi ini, penulis menemukan beberapa referensi yang telah membahas persoalan-persoalan tersebut, diantaranya yang terdapat pada buku, skripsi, artikel, jurnal dan yang lainnya.

Pertama, skripsi karya Mohammad Gofar *Gempa Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an* Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa gempabumi merupakan hal yang tergolong baru, dalam Alquran pun masih bisa dikatakan belum menjadikan ayat-ayat yang ditafsirkan adalah sebagai kata tunggal dan bermakna gempa bumi. Ia juga menjelaskan bahwa gempabumi bukan hanya dipandang sebagai sebuah peringatan, ujian, cobaan, tetapi gempa harus dilihat dari sisi kealamiahannya

²⁷ Muhammad Makmun-Abha, 2013, “GEMPA BUMI DALAM AL-QUR’AN”, Esensia vol. XIV No.1 April,2013, Hlm 29.

juga. Dan terakhir ia menjelaskan bahwasanya gempa bumi merupakan sebuah fenomena yang mana tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan Tuhan dalam mengatur kejadian alam semesta., dimana alam semesta itu diciptakan dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada.

Kedua, skripsi karya Asep Rahmat Kurniawan *Bencana Alam Dalam Perspektif Alquran*. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Uin Sunan Gunung Djati Bandung yang mana dalam skripsinya ia membahas tentang definisi, ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan bencana alam, yang mana salah satunya dalam pembahasannya, ia menuliskan tentang gempa bumi, ia menuliskan gempa bumi adalah getaran (goncangan) yang terjadi karena pergerakan lapisan bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi dan juga bisa dikarenakan adanya letusan gunung berapi. Ia juga menuliskan faktor penyebab gempa salah satunya adalah bergesernya dan terpisahnya lapisan-lapisan yang terdapat dalam kerak bumi. Selain membahas tentang gempa, ia juga memaparkan bencana alam yaitu gunung meletus, gelombang tsunami, badai atau angin topan, dan banjir.

Ketiga, Artikel karya Muhammad Makmun-Abha *Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik)* Mahasiswa PPs Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam karyanya ia menuliskan bahwa ayat-ayat gempa bumi didalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi 3 bagian, yang mana 3 bagian itu terdiri dari : (1) Ayat-ayat tentang Umat Terdahulu (2) Terkait dengan hari kiamat (3) Terkait dengan bencana alam.

Keempat, Buku karya Agus Mustafa yang berjudul *Menghindari Abad Bencana* dimana buku ini berisikan tentang bencana yang datang, kenapa bencana datang secara beruntun? Apakah bencana ini merupakan ujian, cobaan, atau azab dari Allah Swt., selain itu buku ini membahas tentang macam-macam bencana, bencana-bencana pada zaman Nabi, dan juga berisi tentang penyebab terjadinya bencana.

Kelima, Buku karya Sunarjo yang berjudul *Gempa Bumi Indonesia* dimana buku ini berisi tentang Kerusakan akibat gempa bumi, Mengapa gempa bumi terjadi dan lain-lain. Tidak hanya membahas tentang gempa bumi dalam buku ini penulis juga membahas tentang tsunami dan sejarah tsunami di dunia, dan sejarah tsunami di Indonesia.

Keenam, Jurnal karya Anas Shafwan Khalid yang berjudul *Metodologi Tafsir Fakrudin Ar-Telaah Tafsir QS.Al-Fatihah dalam Mafatihul Ghaib* yang mana dalam jurnal tersebut berisikan tentang Biografi Fakhruddin Al-Razi, karya-karyanya, metode penafsiran Fakhir Al-Razi dan juga penafsiran Fakhruddin al-Razi terkait surat al-Fatihah.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa karya-karya yang telah disebutkan diatas belum ada yang secara detail membahas tentang bencana gempabumi yang menggunakan penafsiran oleh satu tokoh penafsir, yang mana kebanyakan hanya membahas tentang bencana alam dalam perspektif Al-Qur'an saja.

F. Metode dan Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, yang mana penulis menggunakan metode *descriptive analysis*, yang mana metode *descriptive analysis* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengangkat pemikiran dari tokoh yang diteliti pada suatu tema yang telah ditentukan, kemudian menganalisisnya dengan cara merekonstruksi dan menghubungkan secara cermat berbagai data dalam bentuk pernyataan-pernyataan dan pendapat-pendapat.

2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti ialah kualitatif. Yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, pemikiran, tindakan, secara *holistic*, dengan cara mendeskripsikan bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang sistematis dengan memanfaatkan metode ilmiah.²⁸

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teks, kitab atau buku-buku, maka

²⁸ Henna Boeje, "*Analysisi in Qualitative Research* ", (London: Sage Publications,2010), hlm 5.

rujukan tersebut menjadi sumber data, sedangkan isi catatannya adalah objek penelitian atau variabel penelitian.²⁹ Sumber data terbagai 2 jenis, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Mafātih al-Ghayb*. Data ini merupakan acuan utama bagi penulis dalam mencari makna sebab-sebab dan implikasi dari bencana gempa bumi yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran.

b. Sumber data sekunder.

Yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder nya adalah buku-buku yang berkaitan dengan, skripsi, karya ilmiah, internet, yang didalamnya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (studi kepustakaan), yang mana menjadi objek kajiannya berupa buku-buku yang berkaitan dengan Bencana, gempa bumi dalam Alquran

5. Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan masalah kajian tafsir secara tematik.
2. Menghimpun beberapa ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah diterapkan.
3. Menyusun tema bahasa didalam kerangka yang sesuai, sistematis dan utuh.
4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan mengacu pada kitab tafsir *Mafātih al-Ghayb* karya Fakhruddin al-Razi.

²⁹ Suharsimi Ariskunto," *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* " (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm 102.

5. Menghimpun hasil penafsiran.
6. Mengetahui korelasi ayat yang satu dengan yang lainnya.
7. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban Alquran terhadap topic permasalahan yang dibahas.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian lebih terarah dan hasilnya dapat dengan mudah dipahami oleh para pembaca, penulisan penelitian ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka berfikir, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang mana pada bab ini penulis akan membahas tentang pengertian gempa bumi, jenis-jenis gempa bumi, penyebab gempa bumi, fenomena gempa bumi dan yang lainnya menurut ilmu sains.

Bab III menyajikan sekilas riwayat hidup Fakhruddin al-Razi yang meliputi biografi, latar belakang keluarganya, karya-karya, aktivitas keilmuan, dan juga metode yang dipakai Fakhruddin al-Razi dalam tafsirnya. Dan membahas sekilas tentang tafsir *Mafātih al-Ghayb*.

Bab IV membahas tentang inventarisasi ayat-ayat gempa, penafsiran Fakhruddin al-Razi tentang definisi gempa jenis-jenis gempa, sebab-sebab gempa dalam tafsir *Mafātih al-Ghayb*.

Bab V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari pembahasan dan merupakan jawaban dari pertanyaan pada perumusan masalah dan juga berisi saran-saran penulis.